

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

NAFTA merupakan singkatan dari *North America Free Trade Agreement* yang merupakan sebuah kesepakatan regional berbasis ekonomi yang beranggotakan Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada. NAFTA diresmikan oleh ketiga negara anggota pada tanggal 17 Desember 1991 dan baru terimplementasikan di tanggal 1 Januari 1994.<sup>1</sup> Tujuan awal berdirinya NAFTA diharapkan mampu memberi keuntungan bagi negara anggota dalam sektor ekspor-impor serta menambah peluang pekerjaan. Namun, seiring berjalannya perjanjian ini Amerika Serikat mengalami kerugian dalam ekspor-impor maupun kerugian penurunan angka pekerjaan di Amerika Serikat.

USMCA merupakan kesepakatan perdagangan yang melibatkan Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada. Kepanjangan dari USMCA sendiri adalah USA-Mexico-Canada Agreement. USMCA disepakati sejak September 2018 namun baru terimplementasikan pada Juli 2020. Pada dasarnya USMCA merupakan pembaharuan dari Kerjasama yang telah ada sebelumnya diantara ketiga negara tersebut, yaitu NAFTA. USMCA

---

<sup>1</sup> Falya, *Alasan Amerika Serikat Merenegosiasi NAFTA (North American Free Trade Agreement) Pada Masa Pemerintahan Donald Trump*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 6.

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35531/05.%20BAB%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

pertama kali disepakati oleh ketiga negara anggota pada KTT G20 di Argentina pada Jum'at, 30 November 2018.<sup>2</sup> Pembaharuan pada USMCA dari NAFTA antara lain standart tenaga kerja, akses pertanian, ketentuan perdagangan digital, DLL.

Rencana adanya perubahan pada NAFTA menjadi perjanjian baru yang dikenal dengan istilah USMCA pertama kali dipelopori oleh Amerika Serikat. Hal tersebut disampaikan oleh Presiden Donald Trump saat kampanye di Pennsylvania melalui rencana penarikan diri Amerika Serikat dari NAFTA apabila Meksiko dan Kanada tidak mau merenosiasi NAFTA pada masa awal pemerintahan Donald Trump di tahun 2017.<sup>3</sup>

Perubahan perjanjian NAFTA menjadi USMCA menghasilkan beberapa kebijakan baru di dalamnya yang merubah kebijakan lama. Beberapa perubahan tersebut yaitu terletak pada memperbarui undang-undang seputar pekerjaan dan teknologi digital serta adanya perpanjangan terhadap kekayaan intelektual. Namun tujuan mengenai penghapusan tarif tetap diberlakukan.<sup>4</sup> Walaupun tujuan mengenai penghapusan tarif tetap diberlakukan, perubahan tetap ada yang mencakup beberapa industri

---

<sup>2</sup> HIMAHU UMM, *What is New NAFTA*, Universitas Muhammadiyah Malang, diakses dalam <https://hmj-hi.umm.ac.id/id/pages/ir-fact-and-issue-2-7276/what-is-new-nafta.html> (2/3/2024, 15:18 WIB)

<sup>3</sup> Maxwell Tani, *'I don't mean just a little bit better': Donald Trump threatens to leave NAFTA if elected*, Business Insider, diakses dalam <https://www.businessinsider.com/donald-trump-nafta-tpp-trade-speech-2016-6>

<sup>4</sup> Tetakawi, *Apa Perbedaan Antara NAFTA dan USMCA?*, diakses dalam <https://insights.tetakawi.com/what-is-the-difference-between-nafta-and-usmca> (28/3/2024, 13:50 WIB)

diantaranya : obat biologis, akses pertanian dan pasar susu, aturan otomotif, de minimis, hukum tenaga kerja, dan materi digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kajian ini dengan pertanyaan “**Mengapa Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA?**”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan alasan Amerika Serikat menginisiasi perubahan perjanjian NAFTA menjadi USMCA
2. Memaparkan permasalahan Amerika Serikat selama NAFTA beroperasi
3. Menganalisa alasan Amerika Serikat me re-negosiasi NAFTA menjadi USMCA dengan menerapkan Teori Model Pengambilan Keputusan (*Rational Actor Model*) milik Graham T. Allison

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya terdapat manfaat yang ada di dalamnya, yang mana sebagai berikut:

#### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam memberi informasi mengenai fenomena yang sesuai dengan isi dalam penelitian ini dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Kemudian, harapan penulis terhadap penelitian ini yaitu dapat bermanfaat untuk studi Hubungan Internasional yang mana didalamnya menggunakan teori serta peristiwa dalam Hubungan Internasional yaitu mengenai pembahasan perjanjian Amerika Utara antara Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsi bagi Masyarakat mengenai perjanjian *regional* Dimana perjanjian antara Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada bukanlah murni ditujukan untuk menciptakan pertemanan antar bangsa saja tetapi terdapat unsur kepentingan nasional di dalamnya. Selain itu, diharapkan penulis maupun pembaca dapat pengetahuan terkait defisit neraca perdagangan, pengaruh ekspor-impor terhadap Pembangunan ekonomi suatu negara terutama pada Amerika Serikat serta bagaimana proses pengambilan Keputusan yang dilakukan aktor negara.

#### **1.4 Penelitian Terdahulu**

Untuk membantu penulisan ini, diperlukan beberapa rujukan dari peneliti terdahulu. Berikut beberapa rujukan yang dipilih dalam penulisan kali ini. *Pertama*, “**Hubungan Perubahan Strategi Kebijakan**

*Perdagangan Amerika Serikat Dengan Defisit Neraca Perdagangan Barang di Era Donald Trump*” Penelitian ditulis oleh Shafa Nabila, dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana perubahan strategi kebijakan perdagangan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump dapat memengaruhi defisit neraca perdagangan barang secara signifikan. Pada Skripsi ini juga menjelaskan memahami adanya keterkaitan terkait defisit neraca perdagangan barang dengan perubahan strategi perdagangan juga kebijakan luar negeri pada sektor perdagangan selama masa Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Trump. Penelitian ini menggunakan metode paradigma kualitatif deskriptif. Sementara itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti terdahulu ini menggunakan penelitian kepustakaan dan melakukan wawancara melalui narasumber yang dipilih oleh penulis pada penelitian terdahulu ini, yang dinilai memiliki kapasitas baik secara teoritis maupun praktis.

**Relevansi** : Relevansi penelitian ini dengan tulisan penulis adalah membahas strategi kebijakan Amerika Serikat pada masa Donald Trump dan Defisit perdagangan di Amerika Serikat. Sedangkan perbedaan penelitian dari Shafa Nabila dengan penelitian penulis ialah penelitian penulis fokus mencari alasan penyebab Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA dengan menjadikan defisit perdagangan Amerika Serikat sebagai faktor penyebabnya dan perbedaan

penelitian ini terletak pada metode penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dan penelitian penulis menggunakan metode eksplanatif.

*Kedua, “Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegosiasi North Atlantic Free Trade Agreement (Nafta) Ke United Statemexico- Canada Agreement (Usmca) Tahun 2018”*. Penelitian ini ditulis Bella Hikmatul Maula, dari Universitas Airlangga. Skripsi ini menjelaskan tentang fenomena dinamika dekonsentrasi dalam sistem internasional menjadi alasan mengapa Amerika Serikat melakukan negosiasi ulang terhadap kesepakatan perdagangan bebas di kawasan Amerika Utara yang awalnya berwujud NAFTA (*North Atlantic Free Trade Agreement*) berubah menjadi USMCA (*United State-Mexico-Canada Agreement*) yang terjadi di tahun 2018. Metode analisa pada skripsi ini ialah dengan mengumpulkan data primer yang berupa pernyataan resmi. Serta mengumpulkan data sekunder yang mencakup dokumen resmi negara, buku, dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

**Relevansi** : Relevansi penelitian ini terhadap tulisan penulis adalah Persamaan penelitian dari Bella Hikmatul Maula dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang berupa re-negosiasi NAFTA menjadi USMCA sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian dari Bella Hikmatul Maula yaitu meneliti re-negosiasi NAFTA menjadi USMCA sebagai bentuk Upaya dari Amerika Serikat untuk mengeksklusi pergerakan Cina di ranah internasional dan meneliti respons Amerika Serikat terhadap

era dekonsentrasi atau kemunculan aktor baru dalam struktur hegemoni hierarkis sedangkan penelitian penulis berfokus pada menganalisa alasan atau faktor latar belakang Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA menggunakan Teori Model Pengambilan Keputusan Rasional Aktor Model.

*Ketiga, “Alasan Amerika Serikat Merenegosiasi Nafta (North American Free Trade Agreement) Pada Masa Pemerintahan Donald Trump”*.<sup>5</sup> yang ditulis oleh Falya Syifa Olfy Registya, dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan alasan mengapa Amerika Serikat melakukan negosiasi ulang terhadap NAFTA dan fokus pada periode saat Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Trump. Skripsi ini menggunakan konsep politik luar negeri.

**Relevansi** : Relevansi skripsi ini pada tulisan penulis adalah membahas alasan Amerika Serikat merenegosiasi NAFTA dan menggunakan Model Pengambilan Keputusan Graham T. Allison akan tetapi perbedaan dengan tulisan penulis terletak pada penggunaan teorinya. Yang mana teori yang digunakan yaitu teori milik K.J. Holstri pada penelitian milik Falya Syifa Olfy Registya. Pada penelitian terdahulu ini Teori yang digunakan berfokus meneliti aktor pembuat kebijakan sedangkan pada penelitian penulis teori yang digunakan untuk menjelaskan faktor yang melatarbelakangi Amerika Serikat pengambil Keputusan berupa

---

<sup>5</sup> Falya, *Alasan Amerika Serikat Merenegosiasi NAFTA (North American Free Trade Agreement) Pada Masa Pemerintahan Donald Trump*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tindakan inisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA serta sumber data yang diperoleh juga berbeda dengan sumber data pada penelitian terdahulu.

Penelitian **keempat** yaitu Skripsi oleh Otniel Rahadiyan Sumantri yang berjudul “*Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat: Inisiatif Presiden Donald Trump Dalam Renegosiasi Kesepakatan North America Free Trade Agreements (NAFTA) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreements (USMCA)*”<sup>6</sup>. Penelitian ini menjelaskan tentang Analisa alasan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menginisiasi renegosiasi kesepakatan NAFTA menjadi USMCA di periode 2017-2018. Peneliti dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanatif serta menggunakan konsep kebijakan luar negeri, *free trade* dan regionalisme.

**Relevansi** : Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang *North America Free Trade Agreement (NAFTA)* serta re-negosiasinya menjadi USMCA sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Yang mana penelitian milik Otniel Rahadiyan Sumantri ini fokus meneliti arah kebijakan Donald Trump di era NAFTA sehingga menyebabkan NAFTA di re-negosiasi menjadi USMCA sedangkan pada penelitian penulis, fokus yang digunakan ialah berfokus pada faktor latar belakang berupa permasalahan Amerika Serikat di era NAFTA yang

---

<sup>6</sup> Otniel Rahadiyan Sumantri ,2021, *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat: Inisiatif Presiden Donald Trump Dalam Renegosiasi Kesepakatan North America Free Trade Agreements (Nafta) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreements (Usmca)*. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.



menyebabkan Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA.

Penelitian **kelima** yang penulis ambil sebagai penelitian terdahulu adalah Jurnal oleh Balqis Febryani dengan judul "*Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Merenegosiasi North American Free Trade Agreement (Nafta) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (Usmca) Pada Masa Pemerintahan Donald Trump*".<sup>7</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan juga menggunakan Teori Kebijakan Luar Negeri dan perspektif Neorealisme. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor mengapa Amerika Serikat menginginkan NAFTA di Renegosiasi.

**Relevansi** : Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang faktor latar belakang alasan Amerika Serikat me Renegosiasi NAFTA dan menggunakan model pengambilan Keputusan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian sebelumnya menggunakan model pengambilan Keputusan yang diungkapkan oleh Eugene R. Wittkopf serta menggunakan Teori milik K.J.Holsti dan berfokus melihat Tindakan yang dilakukan Donald Trump sebagai pembuat kebijakan sedangkan penulis pada penelitian ini fokus meneliti alasan Amerika Serikat menginisiasi

---

<sup>7</sup>Balqis Febryani, 2022, "*Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Merenegosiasi North American Free Trade Agreement (Nafta) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (Usmca) Pada Masa Pemerintahan Donald Trump*" Jurnal, Universitas Riau.

perubahan NAFTA menjadi USMCA fokus terhadap negara Amerika Serikat bukan spesifik melihat perilaku pembuat Keputusan yaitu Donald Trump.

**Tabel 1.1**

No	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p><b>“Hubungan Perubahan Strategi Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat Dengan Defisit Neraca Perdagangan Barang Di Era Donald Trump”</b>                      Penelitian ditulis oleh Shafa Nabila (skripsi)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Penelitian ini mengkaji kesinambungan antara berubahnya strategi perdagangan serta defisit neraca perdagangan barang di Amerika Serikat, yang tergolong minim. Hubungan antara proteksionisme dan defisit neraca perdagangan tidak secara langsung dan otomatis terjadi. Defisit yang dialami Amerika Serikat lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan dan kondisi makroekonomi negara tersebut. Namun, kebijakan proteksionisme dapat memperparah defisit dengan memicu reaksi dari mitra dagang, yang pada akhirnya dapat merugikan bisnis dan konsumen di Amerika Serikat. Sebaiknya, pemerintahan Trump tidak mengambil langkah pengenaan tarif yang berpotensi menghambat prospek ekonomi negara tersebut.</p>

2	<p><b>“Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegosiasi North Atlantic Free Trade Agreement (Nafta) Ke United Statemexico-Canada Agreement (Usmca) Tahun 2018”</b>, oleh Bella Hikmatul Maula (skripsi)</p>	Kulitatif	<p>Skripsi ini menjelaskan tentang alasan dibalik Keputusan Amerika Serikat melakukan negosiasi ulang terhadap kesepakatan perdagangan bebas di kawasan Amerika Utara yang awalnya merupakan NAFTA (<i>North Atlantic Free Trade Agreement</i>) berubah menjadi USMCA (<i>United State-Mexico Canada Agreement</i>) di 2018 dengan maksud untuk merespon terjadinya dinamika dekonsentrasi dalam sistem internasional</p>
3	<p><b>“Alasan Amerika Serikat Merenegosiasi Nafta (North American Free Trade Agreement) Pada Masa Pemerintahan Donald Trump”</b>, yang ditulis oleh Falya Syifa Olfi Registrya (skripsi)</p>	Kualitatif/Teori Politik Luar Negeri, Kualitatif	<p>Skripsi ini menjelaskan mengenai alasan Amerika Serikat merenegosiasi NAFTA didasari oleh faktor defisit perdagangan dan kerugian Amerika Serikat pada sektor pekerjaan, akan tetapi penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana proses pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat menggunakan Teori Model Aktor Rasional. Pada penelitian ini dikatakan bahwa USMCA merupakan hasil modernisasi dari NAFTA. Amerika Serikat menyatakan bahwasanya perjanjian baru antara ketiga</p>

			<p>negara tersebut dapat mengatasi defisit perdagangan dan menurunnya tingkat pekerjaan di berbagai negara bagian Amerika Serikat yang telah berlangsung selama beberapa tahun.</p>
4	<p><b>"Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat : Inisiatif Presiden Donald Trump Dalam Renegosiasi Kesepakatan North America Free Trade Agreement (Nafta) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (Usmca)",</b> yang ditulis oleh Otniel Rahadiyan Sumantri (skripsi)</p>	<p>Kualitatif eksplanatif/ Konsep: Kebijakan Luar Negeri, Free Trade, dan Regionalisme</p>	<p>Skripsi ini menjelaskan dan menganalisis Faktor-faktor yang mendorong Trump untuk mengawali rencana renegosiasi pada perjanjian NAFTA. Dalam proses perumusan kebijakan re-negosiasi NAFTA menjadi USMCA, Donald Trump melihat <i>External sources</i> yang mana perdagangan Amerika Serikat mengalami defisit dengan mitra NAFTA seperti Kanada dan Meksiko. Selain itu, Cina muncul sebagai saingan utama Amerika Serikat., <i>Societal sources</i>, yang mana hal ini berkaitan dengan opini publik, <i>Governmental sources</i>, hal ini mencakup bagaimana kebijakan luar negeri dibentuk oleh pemerintah. USMCA dirancang untuk memperbarui NAFTA, dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki kondisi perdagangan di kawasan Amerika Utara.</p>

5	<p><b>“Hubungan Perubahan Strategi Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat Dengan Defisit Neraca Perdagangan Barang Di Era Donald Trump”</b>, ditulis oleh Balqis Febryani (Jurnal)</p>	<p>Kualitatif/ Teori: Kebijakan Luar Negeri dan Paradigma Neorealisme</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang proses re-negosiasi NAFTA menjadi USMCA melalui proses konsultasi Donald Trump dengan Lembaga-lembaga eksekutif dibawahnya, <i>United States Trade Representative</i> membawa pesan "Pemberitahuan selama 90 hari kepada Kongres untuk memulai proses negosiasi ulang perjanjian NAFTA dengan negara mitra lainnya". Sehingga menghasilkan USMCA yang bertujuan memperbaiki perdagangan Amerika Utara.</p>
---	---	---	---

## 1.5 Kerangka Teori

### 1.5.1 Teori *Rational Actor Model*

Penulis menggunakan Teori Pengambilan Keputusan menurut Graham T. Allison dalam bukunya yang berjudul *Essence of Decision Explaining the Cuban Missile Crisis* pada penelitian ini. Pilihan dalam memilih suatu kebijakan luar negeri akan mempengaruhi secara vital seluruh aspek Masyarakat. Menurut Graham T. Allison terdapat tiga Model pengambilan Keputusan dalam Upaya menjelaskan peristiwa kebijakan luar negeri, diantaranya : (1) *The Rational Actor Model*, (2) *Organizational Process Model*, (3) *Birocratics Politics Model*.

*The Rational Actor Model* (RAM) ini memiliki ciri khas yaitu Upaya menjelaskan peristiwa internasional dengan menjelaskan tujuan dan perhitungan negara atau pemerintah. Menurut teori RAM anggapan mengenai politik luar negeri ialah hasil dari perbuatan yang dilakukan aktor rasional. Aktor negara pemisalan sebagai seorang individu yang terkoordinasi dan menalar serta memberikan perhatian utama kepada kepentingan serta tujuan negara. Hal tersebut juga berdasarkan pada perhitungan baik pada keuntungan maupun kerugian dari pilihan-pilihan tersebut.<sup>8</sup>. Dalam memilih secara rasional pada ekonomi adalah memilih alternatif yang paling efisien.

Pada penelitian ini, penulis beranggapan bahwa Teori Model Aktor Rasional yang relevan dengan penelitian ini karena Amerika Serikat dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri berdasarkan perhitungan keuntungan serta kerugian negara pada sektor ekonomi terkhusus ekspor-impornya dengan orientasi kepada tujuan negara Amerika Serikat sendiri.

Dalam Model Aktor Rasional terdapat sebuah model yang disebut *A Rigorous Model of Action* atau model selektif dari konsep Tindakan yang telah dirumuskan dalam ekonomi, teori Keputusan, dan teori permainan. Dalam model ini, dikatakan bahwasanya Tindakan bukan hanya pilihan dari tujuan yang sederhana namun rasionalitas

---

<sup>8</sup> Graham T. Allison, 1971, *Essence of Decision Explaining the Cuban Missile Crisis*, Kanada: Little, Brown, and Company, hal.10

menambahkan konsistensi di dalam tujuan tersebut. Dalam ekonomi memilih secara rasional ialah dengan memilih alternatif yang paling efisien yaitu dengan memaksimalkan output untuk input tertentu atau meminimalkan input untuk output tertentu.<sup>9</sup> Sebagai contoh konsumen membeli barang dengan utilitas tertinggi dan produsen yang rasional memproduksi pada titik yang memaksimalkan keuntungan.<sup>10</sup>

Konsep dasar pada model Tindakan rasional ini adalah : (1) *Goals and Objectives*, (2) *Alternatives*, (3) *Consequences*, (4) *Choice*.

Kategori-kategori pada konsep dasar ini merumuskan konsep Tindakan rasional yang mendasari ekonomi, teori keputusan, dan teori permainan. Mengingat penelitian ini membahas kesepakatan di bidang ekonomi antara negara-negara di Kawasan Amerika Utara yaitu Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko maka keempat konsep dalam model aktor rasional ini relevan karena rumusnya mendasari ekonomi dan Keputusan sehingga dapat menjelaskan serta menganalisa alasan Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA. Teori *Rational Actor Model* digunakan untuk menjelaskan alasan Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 28-29

<sup>10</sup> *Ibid*

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan alasan Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA. Penelitian eksplanatif berupaya menjelaskan suatu fenomena sehingga dapat mengetahui alasan mengapa suatu fenomena tersebut dapat terjadi dengan melakukan uji pada sebuah teori.<sup>11</sup>

### **1.6.2 Metode Analisis**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang orientasinya pada filosofis yang dipergunakan untuk mempelajari latar ilmiah yang mana peneliti berperan sebagai instrumen, prosedur pengumpulan data, serta analisis kualitatif menekankan pada makna. Tujuan dari Teknik Analisa ini adalah untuk meneliti dan mendeskripsikan suatu peristiwa ataupun sikap baik dilihat secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu Teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan memiliki arti bahwa pengumpulan data primer maupun sekunder dari literatur-literatur berupa media cetak maupun media online dalam bentuk

---

<sup>11</sup> Brygitta Glory, *Tujuan Penelitian : Eksploratif, Deskriptif, Eksplanatif, dan Evaluatif*, Binus University, diakses dalam <https://ir.binus.ac.id/2020/05/04/youtube-tujuan-penelitian-eksploratif-deskriptif-eksplanatif-dan-evaluatif/#:~:text=Penelitian%20eksplanatif%20menjelaskan%20hal%2Dhal,melakukan%20uji%20terhadap%20suatu%20teori.>

(28/3/2024, 21:35 WIB)

<sup>12</sup> Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung



buku, jurnal, skripsi, tesis, desertasi serta artikel publikasi ilmiah maupun sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan kajian penulis dan kemudian menganalisisnya dengan melakukan paraphrase.

#### **1.6.4 Batasan Materi**

Untuk mempermudah pengerjaan tulisan pada penelitian ini, maka penulis menetapkan jangkauannya terhadap penulisan pada ruang lingkup penelitiannya agar tidak keluar batas pada topik serta pembahasan yang akan dijelaskan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan atau faktor latar belakang dibalik Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA di tahun 2012-2018 dengan melihat faktor latar belakang yang berupa kondisi ekspor-impor Amerika Serikat dengan anggota NAFTA lainnya yaitu Meksiko dan Kanada serta permasalahan ketenagakerjaan di Amerika Serikat serta mengaitkan faktor-faktor tersebut kedalam Teori Model Pengambilan Keputusan milik Graham T. Allison

#### **1.6.5 Batasan Waktu**

Penulis menetapkan Batasan waktu adalah mulai tahun 2012-2018. Hal tersebut dilakukan disebabkan oleh 2012 merupakan tahun Dimana dimulainya kerugian Amerika Serikat setelah tergabung dengan NAFTA yang menjadi faktor-faktor penyebab Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA serta 2018 merupakan awal USMCA yang sebelumnya Bernama NAFTA 2.0 disepakati oleh Amerika Serikat, Meksiko, serta Kanada dalam KTT G20 di Argentina 30 November 2018.

### **1.7 Tingkat Analisa**

Dalam menganalisa politik atau kebijakan luar negeri, terdapat tiga tingkatan Analisa dalam menjelaskannya.<sup>13</sup> Tiga tingkatan Analisa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tingkat Analisa Individu (*Individual Level*)

Fokus pada Tingkat Analisa ini yaitu pada pemimpin suatu negara maupun para pembuat kebijakan dalam Upaya menjelaskan tentang kebijakan luar negeri. Asumsi mengenai hal ini adalah bahwasanya faktor pendorong pemimpin menjadikan sebuah peristiwa ialah berdasarkan Sejarah yang terbentuk dimasa lalu pemimpin tersebut.<sup>14</sup> Menganalisa individu dapat dengan melihat kepribadian maupun perspepsi yang mereka miliki. Mayoritas masing-masing individu tidak membuat keputusannya sendiri, melainkan bersama dengan kerangka birokrasi maupun kelompok.<sup>15</sup> Interaksi kelompok sering kali masuk pada bagian Tingkat Analisa individu karena memiliki fokus yang cenderung terhadap pemahaman mengenai dinamika reaksi pada antar individu daripada antar kelompok sebagai suatu unit yang tidak bisa dibedakan.<sup>16</sup>

2) Tingkat Analisa Negara (*State Level*)

Pada Tingkat Analisa ini, fokusnya ialah terletak pada faktor internal bagi sebuah negara yang dapat memaksa negara untuk berperilaku

---

<sup>13</sup> Debbie Affianty, 2015, Analisa Politik Luar Negeri, Tangerang : UIN Press, hal. 18.

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*

dalam kebijakan luar negeri yang spesifik.<sup>17</sup> Dalam Analisa ini, juga mencakup kerangka kelembagaan dalam negara (hubungan antar Lembaga : eksekutif, legislative, organisasi birokrasi pemerintah, ataupun apabila negara tersebut bukan negara demokrasi). Adapula terhadap konstituen dalam negeri seperti (kelompok kepentingan, kelompok-kelompok etnis, opini public secara umum), kondisi ekonomi, dan Sejarah serta budaya nasional negara tersebut. Penekanan pada Analisa Tingkat ini ialah bagaimana faktor internal dapat mempengaruhi perilaku suatu negara dalam lingkup internasional.<sup>18</sup>

### 3) Tingkat Analisa Sistem (*System Level*)

Pada Tingkat Analisa ini adalah perbandingan dan interaksi antar negara yang dilatarbelakangi oleh kekuatan negara yang bersifat relatif, seperti power serta kekayaan yang dimiliki negara yang akan mempengaruhi apakah negara tersebut akan memungkinkan berhasil dalam tatanan internasional atau tidak. Tingkatan yang bersifat relatif ini juga dapat berubah tergantung kepada kondisi ekonomi negara apakah membaik atau memburuk juga dapat dipengaruhi oleh apakah memiliki kemampuan teknologi dan militer yang meningkat atau tidak. Kemungkinan dari keadaan-keadaan tersebut ialah negara akan mendapatkan kekuatan ataupun mengalami

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>18</sup> *Ibid*

kemunduran.<sup>19</sup>. Peluang dan hambatan tercipta dari perubahan-perubahan pada kemampuan relatif. Hambatan yang dialami suatu negara dalam Upaya berkembang dapat berupa ketergantungan negara tersebut dengan negara lain dalam sektor ekonomi sedangkan kepercayaan diri suatu negara dapat dilihat apabila terdapat peningkatan pada kekuatan militernya.

Dalam level Analisa nasional dan sistem terdapat level Analisa yang disebut *two-level game*. Tingkat Analisa ini yaitu gabungan antara kedua Tingkat Analisa nasional dan Tingkat Analisa sistem. Pada konsep ini menggambarkan kebijakan luar negeri yang dibuat para pembuat kebijakan demi kepentingan memenuhi konstituen *interest* dalam negeri dengan juga mempertimbangkan posisi negara tersebut dalam kancah internasional.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Tingkat Analisa Negara yang mana perilaku Amerika Serikat spesifik sebagai negara mengeluarkan kebijakan luar negeri berdasarkan permasalahan internal di dalam negara berupa kondisi ekonomi yang mengalami defisit terhadap negara-negara anggota NAFTA lainnya yaitu Meksiko dan Kanada.

- Unit Analisa yang penulis ambil pada penelitian ini ialah kondisi ekonomi, yang mana kondisi ekonomi dalam negara

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal, 20

<sup>20</sup> *Ibid*

Amerika Serikat yang menjadi alasan Amerika Serikat mengeluarkan Tindakan kebijakan luar negeri berupa inisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA. Kondisi Ekonomi Amerika Serikat pada penelitian ini disebut dengan variabel Independen.

- Unit Eksplanasi pada penelitian ini ialah Tindakan Amerika Serikat berupa inisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA. Yang mana Tindakan Amerika Serikat berupa inisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA ini dipengaruhi oleh variabel independen berupa kondisi ekonomi Amerika Serikat.
- Pada Tingkat Analisa negara, negara memiliki kekuatan untuk mengeluarkan kebijakan luar negeri bahkan mempengaruhi kesepakatan regional seperti NAFTA yang akhirnya berubah menjadi USMCA.

### **1.8 Hipotesa**

Amerika Serikat menjadi negara yang menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA. Teori model pengambilan Keputusan berupa model pengambilan Keputusan Aktor Rasional milik Graham Allison digunakan untuk menjelaskan alasan dibalik tindakan yang dilakukan Amerika Serikat berupa inisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA. Dalam memutuskan untuk memilih alternatif yaitu menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA, Amerika Serikat memiliki beberapa pendekatan dalam model

aktor rasional yaitu (1) *Goals and Objectives*, (2) *Alternatives*, (3) *Consequences*, dan (4) *Choice* sebelum akhirnya memilih Tindakan menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA.

Menurut Teori *Rational Actor Model* Amerika Serikat bertindak sebagai aktor negara yang berupaya untuk mengejar tujuan dalam negerinya berupa mengatasi permasalahan defisit perdagangan, permasalahan ketenagakerjaan, permasalahan pertumbuhan ekonomi yang rendah, kestabilan ekonomi negara, dan memperbaiki kebijakan yang dianggap merugikan sebelum pemerintahan Donald Trump. Dalam penelitian ini Tindakan negara Amerika Serikat yang akan menjadi unit yang diteliti mengenai alasan Amerika Serikat menginisiasi perubahan NAFTA menjadi USMCA.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan dalam proposal penelitian ini penulis akan membagi dalam beberapa bab. Sistematika penulisan secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB	JUDUL	PEMBAHASAN
I	Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian

		<p>1.3.2.1 Manfaat Akademis</p> <p>1.3.2.2 Manfaat Praktisi</p> <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <p>1.5 Kerangka Teori</p> <p>1.5.1 Teori <i>Rational Actor Model</i></p> <p>1.6 Metodologi Penelitian</p> <p>1.6.1 Jenis Penelitian</p> <p>1.6.2 Metode Analisis</p> <p>1.6.3 Teknik Pengumpulan data</p> <p>1.6.4 Batasan Materi</p> <p>1.6.5 Batasan Waktu</p> <p>1.7 Tingkat Analisa</p> <p>1.8 Hipotesa</p> <p>1.9 Sistematika Penulisan</p>
<b>II</b>	<p>Permasalahan Amerika Serikat di Era NAFTA</p>	<p>2.1 Sejarah dan Tujuan NAFTA</p> <p>2.2 Defisit Neraca Perdagangan antara Amerika Serikat-Meksiko-Kanada 2012-2018</p> <p>2.2.1 Ekspor-Impor Amerika Serikat dengan Meksiko</p> <p>2.2.2 Ekspor-Impor Amerika Serikat dengan Kanada</p>

		2.3 Permasalahan Ketenagakerjaan Amerika Serikat di Era NAFTA
<b>III</b>	Rasionalitas Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Inisiasi Perubahan Nafta Menjadi Usmea Di Era Donald Trump	<p>3.1 Perubahan Kebijakan Dalam NAFTA menjadi USMCA</p> <p>3.2 Tujuan Amerika Serikat Menginisiasi Re-Negosiasi NAFTA menjadi USMCA</p> <p>3.2.1 <i>America First</i></p> <p>3.2.2 Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat</p> <p>3.3 Alternatif Amerika Serikat Menginisiasi Re-Negosiasi NAFTA menjadi USMCA</p> <p>3.3.1 Mempertahankan Perjanjian NAFTA</p> <p>3.3.2 Me-Renegosiasi NAFTA menjadi USMCA</p> <p>3.3.3 Keluar dari Perjanjian NAFTA</p> <p>3.4 Konsekuensi dari setiap Alternatif yang dimiliki Amerika Serikat</p>



		<p>3.4.1 Konsekuensi Amerika Serikat Mempertahankan Perjanjian NAFTA</p> <p>3.4.2 Konsekuensi Amerika Serikat memilih Alternatif Re-Negosiasi NAFTA menjadi USMCA</p> <p>3.4.3 Konsekuensi Amerika Serikat Keluar dari Perjanjian NAFTA</p> <p>3.5 <i>Choice</i> (Pilihan) yang diambil Amerika Serikat dalam Inisiasi Perubahan NAFTA menjadi USMCA</p>
IV	Penutup	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>